

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS PIRLS BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* INTERAKTIF DI SD

Nilamsari Damayanti Fajrin, M. Zainuddin, Muhana Gipayana

Universitas Negeri Malang
E-mail: dhafa1nilam@gmail.com.

ABSTRAK:

Keterampilan membaca merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa dan sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar. Sejak awal abad 21, keterampilan membaca pemahaman telah menjadi fokus penelitian secara internasional. Salah satu lembaga internasional yang melakukan survei tentang tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV, yaitu IEA (The International Association for Evaluation of Educational Achievement) melalui Tes PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study). Dalam kerangka Tes PIRLS terdapat indikator-indikator pencapaian pada setiap kategori tingkat membaca pemahaman (advanced, high, intermediate, dan low) yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SD. Menurut berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan fakta tersebut, diasumsikan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini untuk menguraikan lebih lanjut tentang pembelajaran keterampilan membaca berbasis PIRLS berbantuan media powerpoint interaktif di SD.

Kata Kunci: membaca pemahaman, powerpoint, PIRLS, SD.

Keterampilan membaca merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa dan sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mereka. Hardani (2015:1) menjelaskan bahwa kemampuan bahasa yaitu membaca sangat diperlukan, bukan hanya sekedar membaca teks tapi perlu memahami isi teks. Ada berbagai macam jenis keterampilan membaca yang diajarkan pada siswa sekolah dasar. Menurut Abidin (2012:59) membaca dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca kreatif. Namun, keterampilan dasar yang utama dikuasai siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi dari bacaan yaitu keterampilan membaca pemahaman.

Sejak awal abad 21, keterampilan membaca pemahaman telah menjadi fokus penelitian secara internasional. Salah satu lembaga internasional yang melakukan survei tentang tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV, yaitu IEA (*The International Association for Evaluation of Educational Achievement*) melalui Tes PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*). Sangat disayangkan hasil skor Tes PIRLS untuk siswa di Indonesia pada tahun 2006 dan 2011 termasuk tingkatan yang paling rendah (kategori *low*) dan berada di bawah skor rata-rata internasional (Mullis, *et.al*, 2012:38-43). Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk memperbaiki tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa di Indonesia.

IEA mempublikasikan dokumen hasil surveinya melalui Tes PIRLS secara lengkap, yaitu mulai kerangka, hasil tes, analisis hasil setiap negara partisipan, serta contoh bacaan, soal, dan pembahasannya. Dalam kerangka Tes PIRLS terdapat indikator-indikator pencapaian pada setiap kategori tingkat membaca pemahaman (*advanced, high, intermediate, dan low*) yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SD (Mullis, *et.al*, 2012:62-65). Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca di SD perlu dilakukan berbasis kerangka PIRLS supaya tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa di Indonesia dapat mencapai standar internasional.

Sebuah pembelajaran memerlukan suatu alat bantu (media pembelajaran) yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa (Cotton dalam Praherdhiono, 2006:11). Salah satu program multimedia yang sering digunakan dan mudah dioperasikan melalui komputer atau laptop yaitu *powerpoint*. Program *powerpoint* dapat dibuat secara interaktif dan menarik karena dapat menggabungkan berbagai jenis media, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual (Darmawan, 2013:162). Berdasarkan fakta tersebut, diasumsikan media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini untuk menguraikan lebih lanjut tentang pembelajaran keterampilan membaca berbasis PIRLS berbantuan media *powerpoint* interaktif di SD. Penjabaran lebih rinci dijelaskan dalam bagian inti, yaitu membahas tentang konsep keterampilan membaca pemahaman, PIRLS, dan konsep *powerpoint* interaktif.

BAGIAN INTI

Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca merupakan pembelajaran yang pertama kali diajarkan ketika siswa masuk SD. Pembelajaran keterampilan di SD diajarkan melalui dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan diajarkan pada siswa kelas rendah yang mencakup proses *recording* dan *decoding*, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa, sedangkan membaca pemahaman diajarkan pada siswa kelas tinggi yang menekankan pada proses *meaning*, yaitu memahami makna bacaan (Rahim, 2009:2).

Membaca melibatkan proses berpikir dari yang sederhana menuju kompleks. Rahim (2009:2) menjelaskan bahwa membaca sebagai proses berpikir yang mencakup kegiatan pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Abidin, (2012:59) menyatakan tiga jenis keterampilan membaca, yaitu keterampilan membaca pemahaman, keterampilan membaca kritis, dan keterampilan membaca kreatif yang diajarkan secara berjenjang. Dari dua pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa membaca pemahaman berperan sebagai pondasi dan menjadi keterampilan prasyarat bagi keterampilan membaca kritis dan membaca kreatif.

Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan untuk mengumpulkan informasi yang tersurat maupun tersirat dari suatu teks bacaan. Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman adalah salah satu jenis keterampilan membaca yang

bertujuan memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi untuk memperoleh pemahaman terhadap teks. Abidin, (2012:60) menyatakan membaca pemahaman adalah proses untuk mendapatkan informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Mullis (2015:12) *reading literacy is the ability to understand and use those written language forms required by society and/or valued by the individual. Readers can construct meaning from texts in a variety of forms. They read to learn, to participate in communities of readers in school and everyday life, and for enjoyment.* Oleh karena membaca pemahaman memiliki indikator-indikator pencapaian tertentu, maka dalam pembelajarannya memerlukan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan.

Prinsip membaca pemahaman yang utama perlu diperhatikan yaitu skemata siswa. Skemata adalah gambaran psikologis yang telah dimiliki pembaca ketika membaca, skemata dapat berupa pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh lebih dahulu (Abidin, 2012:60). Rahim (2009:4) juga menyatakan bahwa membaca didasarkan pada skema yang dimiliki pembaca, seorang siswa yang mempunyai lebih banyak pengalaman lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang dipelajarinya. Brown (dalam Abidin, 2012:61-62) merumuskan delapan prinsip pembelajaran membaca pemahaman, antara lain: (1) merumuskan tujuan pembelajaran membaca secara spesifik, (2) bangun motivasi siswa untuk membaca, (3) perhatikan kesesuaian dan keterbacaan teks, (4) gunakan strategi membaca yang paling tepat sesuai bahan bacaan dan tujuan membaca, (5) terapkan model membaca interaktif, (6) laksanakan prosedur pembelajaran membaca (tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca), (7) kembangkan instrument evaluasi, dan (8) lakukan penilaian, baik proses maupun hasil. Sedangkan McLaughlin & Allen (dalam Rahim, 2009:4) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh prinsip, sebagai berikut: (1) pemahaman merupakan proses konstruktivis social, (2) pentingnya keseimbangan kemahiraksaraan, (3) perlunya seorang guru membaca yang professional, (4) mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang baik, (5) buatlah konteks membaca yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat membaca dari interaksi pada berbagai teks yang beragam tingkatannya, (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, (8) pentingnya keterlibatan pembaca, (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan (10) asesmen yang dinamis. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman yang baik perlu memerhatikan pengetahuan awal siswa, motivasi belajar, konten yang bermakna, penggunaan strategi, model, teknik, dan jenis bacaan yang sesuai dan interaktif, pengajaran kosakata dan kemahiraksaraan, serta perlunya evaluasi dan asesmen.

PIRLS

Tes PIRLS adalah survei tentang tingkat membaca pemahaman siswa kelas IV SD secara internasional oleh IEA setiap periode lima tahun sekali. PIRLS pertama kali diselenggarakan pada tahun 2001, sehingga sampai saat ini telah dilaksanakan empat kali tes, yaitu pada 2001, 2006, 2011, dan 2016. PIRLS mengklasifikasi tingkat membaca pemahaman menjadi empat kategori, yaitu *advanced*, *high*, *intermediate*, dan *low*, serta menetapkan skor 500 sebagai skor rata-rata internasional. Proporsi banyak soal pada setiap kategori, sebagai berikut

20% *advanced*, 30% *high*, 30% *intermediate*, dan 20% *low*. (Mullis, *et.al*, 2012:36,62-65).

Dalam kerangka Tes PIRLS terdapat indikator-indikator pencapaian pada setiap kategori tingkat membaca pemahaman yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SD. Berikut ini penjabaran indikator-indikator pada setiap kategori.

Tabel 1 Indikator Membaca Pemahaman pada PIRLS 2011

<i>Literary text</i> (Teks sastra)	<i>Informational text</i> (Teks Informasional)
<i>Advanced (Mahir)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan ide-ide dan fakta/bukti dalam sebuah teks untuk menilai keseluruhan tema. • Menafsirkan peristiwa-peristiwa dalam cerita dan tindakan-tindakan tokoh untuk menjelaskan alasan, motivasi, perasaan, dan ciri pembawaan berdasarkan bukti pendukung dalam teks. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan dan menafsirkan informasi kompleks dari bagian teks yang berbeda dan menyediakan bukti pendukung dalam teks. • Menggabungkan informasi keseluruhan teks untuk memberikan penjelasan, arti, dan rangkaian aktivitas. • Menilai keistimewaan visual dan tekstual untuk menjelaskan fungsinya.
<i>High (Tinggi)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan dan membedakan tindakan penting dan rincian yang ditempelkan sepanjang teks. • Membuat kesimpulan untuk menjelaskan hubungan antara maksud, tindakan, peristiwa, dan perasaan serta memberikan bukti pendukung dalam teks. • Menafsirkan dan menggabungkan peristiwa-peristiwa cerita dan tindakan serta pembawaan tokoh dari bagian-bagian teks yang berbeda. • Menilai peristiwa dan tindakan penting dari keseluruhan cerita. • Mengenali penggunaan beberapa segi bahasa (kiasan, nada, perumpamaan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan dan membedakan informasi yang relevan dalam sebuah teks yang padat atau tabel yang kompleks. • Membuat kesimpulan tentang hubungan logis untuk menunjang penjelasan dan alasan. • Menggabungkan informasi tekstual dan visual untuk menafsirkan hubungan antaride-ide. • Menilai isi dan elemen tekstual untuk membuat kesimpulan umum.
<i>Intermediate (Menengah)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil dan menyatakan kembali tindakan, peristiwa, dan perasaan yang terdapat pada pernyataan tersurat. • Membuat kesimpulan yang jelas tentang sifat, perasaan, dan motivasi dari tokoh utama. • Menafsirkan alasan nyata dan penyebabnya serta memberikan penjelasan singkat. • Mulai mengenali segi dan gaya bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan dan menyatakan kembali dua atau tiga informasi dalam teks. • Menggunakan anak judul/tajuk karangan, kotak teks, dan ilustrasi untuk menunjukkan bagian-bagian dalam teks.
<i>Low (Rendah)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan dan mengambil kembali sebuah rincian pernyataan tersurat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan dan menyatakan kembali informasi pada pernyataan tersurat yang berada di awal teks.

Sumber: Mullis, *et.al* (2012:65)

Berdasarkan beberapa uraian di atas, siswa yang dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik perlu memenuhi beberapa indikator pencapaian. Indikator keterampilan membaca pemahaman tidak hanya sekedar

dapat mengambil informasi atau inti bacaan yang secara eksplisit terdapat pada teks, namun juga dapat menafsirkan kembali, menganalisis maksud tersirat, mengoreksi kesalahan tanda baca, susunan kata atau kalimat, dan menilai teks, serta membuat karya berdasarkan teks bacaan.

Media Powerpoint Interaktif

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Smaldino (2011:7) menyebutkan bahwa pengertian media merujuk pada apa saja yang dapat membawa informasi atau pesan dari sumber menuju penerima dan bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan belajar. Salah satu bentuk media pembelajaran yaitu multimedia. Multimedia menurut Munir (2013:4) adalah suatu konten digital yang dapat menggabungkan media audio (suara), visual (gambar, animasi, teks), dan audiovisual (video). Hofsteder (dalam Darmawan, 2013:32) menyebutkan bahwa multimedia adalah suatu pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggunakan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.

Program komputer (*software*) yang dapat membuat multimedia berbagai macamnya. Salah satu *software* yang dapat menghasilkan program yang bagus bagi para programmer pemula yaitu *Microsoft office powerpoint*. Selain itu, *powerpoint* memiliki fitur yang semakin canggih dan lengkap, serta familiar digunakan dalam dunia pendidikan dasar. *Microsoft office powerpoint* memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu: (1) berbasis slide-slide yang dapat dihubungkan dengan *hyperlink*, (2) terdapat berbagai pilihan *shapes* untuk *icon* atau *tool*, (3) dapat memasukkan audio, (4) dapat memasukkan gambar dan gambar bergerak (video atau animasi), (5) mudah dibuat dan digunakan oleh programmer pemula maupun orang awam dan siswa sekolah (Darmawan, 2013:162-190).

Menurut berbagai penelitian yang dilakukan para ahli mengenai keefektifan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa menghasilkan korelasi yang positif. Mayer (dalam Praherdhiono, 2006:49) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan melalui multimedia dengan kata-kata, grafik, atau gambar memiliki hasil lebih baik dari pada yang hanya diajarkan melalui kata-kata saja. Wilkinson (1984:26) telah melakukan penelitian eksperimental pada para siswa yang belajar bahasa Rusia dan hasilnya kelompok yang menggunakan CAI (pembelajaran berbantuan komputer) belajarnya lebih efektif, melakukan lebih sedikit kesalahan pada ujian akhir dan berhasil mempelajari beban belajar yang sama banyaknya dengan waktu yang lebih singkat. Dari berbagai fakta penelitian di atas dan mempertimbangkan keunggulan dari program *powerpoint* diasumsikan bahwa media pembelajaran *powerpoint* dapat menjadi solusi bagi pembelajaran keterampilan membaca siswa SD.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil survei PIRLS pada tingkat membaca pemahaman siswa Kelas IV SD di Indonesia yang memprihatinkan membutuhkan solusi yang tepat. Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang berbasis PIRLS diharapkan dapat menjadi penyelesaian karena dalam dokumen PIRLS terdapat informasi yang

lengkap tentang analisis kemampuan membaca pemahaman untuk tiap negara partisipan, khususnya Indonesia, dan juga terdapat indikator membaca pemahaman yang berjenjang pada keempat kategorinya (*advanced, high, intermediate, dan low*) yang dapat dijadikan acuan. Untuk mendukung pembelajaran keterampilan membaca pemahaman berbasis PIRLS tersebut diperlukan suatu alat bantu atau media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan pemahaman siswa. Berdasarkan keunggulan-keunggulan dan penelitian-penelitian tentang keefektifan multimedia, khususnya powerpoint, maka diasumsikan media *powerpoint* dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan uraian di atas disarankan untuk mengembangkan media *powerpoint* interaktif untuk keterampilan membaca pemahaman berbasis PIRLS bagi siswa Kelas IV SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, Dedi. 2013. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardani, K. 2015. *Pengembangan Flipbook Elektronik Pada Pembelajaran Literasi Subtema Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam Di Indonesia Untuk Kelas V SDN Sawojajar 4 Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mullis, I. V.S., *et al.* 2012. *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Netherland: IEA.
- Mullis, I. V.S., *et al.* 2015. *PIRLS 2016 Assessment Framework (Second Edition)*. Netherland: IEA.
- Praherdiono, H. dan Punaji Setyosari. 2006. *Media Pembelajaran*. Malang: UM Press.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smaldino, S.E. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning 9th edision*. USA: Pearson.
- Wilkinson, G.L. 1984. *Media dalam Pembelajaran: Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta: CV. Rajawali.